SKRIPSI

ANALISIS HUBUNGAN JUMLAH JAMA'AH HAJI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN PENGELUARAN RATA-RATA PERKAPITA DI PROVINSI ACEH

Disusun Oleh :

MUHAMMAD MUCHSIN
NIM. 140602062

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Muhammad Muchsin
NIM	: 140602062
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2019
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
K2198AHF019408252
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Muchsin

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:
Analisis Hubungan Jumlah Jama'ah Haji, Produk Domestik Regional Bruto Dan Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:

Muhammad Muchsin
NIM: 140602062

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Muhammad Zulhilmi,,M.A	Khairul Amri, S.E.,M.Si
NIP:19720428 200501 1003	NIDN:0106077507

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 19710317 200801 2007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL
SKRIPSI

Muhammad Muchsin
NIM: 140602062

Dengan Judul:

Analisis Hubungan Jumlah Jama'ah Haji, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengeluaran Rata-Rata Perkapita di Provinsi Aceh

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah
Pada Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2019 M
15 Rabi'Awal1440 H
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A
NIP:19720428 200501 1003

Sekretaris,

Khairul Amri, S.E.,M.Si
NIDN.0106077507

Penguji I,

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 00

Penguji II,

Hafidhah, S.E.,M.Si.,Ak. CA
NIDN.2012108203

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19640314 199203 1 003

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT.PERPUSTAKAAN
Jl.SyeikhabduraufKopelma Darussalam Banda Aceh
Telp.0651-7552921, 7551857, Fax.0651-7552922
Web.www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Muhammad Muchsin
NIM	: 140602062
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail	: Muhammadmuchsin10@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

yang berjudul:

Analisis Hubungan Jumlah Jama'ah Haji, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengeluaran Rata-Rata Perkapita di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain :

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Februari 2019

Mengetahui,

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
M. Muchsin	Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A	Khairul Amri, S.E.,M.Si
140602062	NIP:19720428 200501 1003	NIDN.0106077507

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Analisis Hubungan Jumlah Jama'ah Haji, PDRB dan Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Di Provinsi Aceh.**

Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua dan seluruh staf di laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
4. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A selaku pembimbing I dan Khairul Amri, S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasihat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan motivasi yang terbaik buat saya selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda M. Yusuf dan ibunda Nursiah yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa dan motivasi yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Abang Yusnardi, Miswar, Maimun, kakak Misbah dan adik Affas Furqani, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan ini guna untuk memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh berguna bagi seluruh umat di muka bumi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 atas segala dukungan yang pernah diberikan

agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Darussalam, 22 Januari 2019
Penulis,

Muhmammad Muchsin

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	*Fatḥah*	a
ِ	*Kasrah*	i
ُ	*Dammah*	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	*Fatḥah* dan ya	ai
َ و	*Fatḥah* dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول: *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ـَا/ ي	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ـِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ـُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup
   Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati
   Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلاطْفَالْ	: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوّرَة	: *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةْ	: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama Mahasiswa	: Muhammad Muchsin
NIM	: 140602062
Fakultas /Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul	: Analisis Hubungan Jumlah Produk Domestik Regional Bruto dan Pengeluaran Rata-Rata Perkapita di Provinsi Aceh
Tanggal Sidang	: 4 Februari 2019
Tebal Skripsi	: 76 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A
Pembimbing II	: Khairul Amri, S.E., M.Si

Haji pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan tanah suci setiap tahun. Tujuan Penelitian ini melihat hubungan antara PDRB perkapita, pengeluaran rata- rata perkapita dan jumlah jama'ah haji kabupaten/ kota di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Aceh tahun 2011 s.d. 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah Metode analisis korelasi dengan bantuan software Microsoft Excel, Eviews 8 dan SPSS. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu PDRB perkapita, jumlah jamaah haji dan pengeluaran perkapita. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jumlah jemaah haji dengan pengeluaran perkapita. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin meningkat pengeluaran akan meningkatkan jumlah jamaah haji Aceh.

Kata kunci : PDRB Perkapita, Jamaah Haji, Pengeluaran Perkapita.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN i
HALAMAN SAMPUL DALAM ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASILSKRIPSI v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
KATA PENGANTAR vii
HALAMAN TRANSLITERASI x
ABSTRAK..... xiv
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian.....5
1.4 Manfaat Penelitian.....5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....6
2.1 Pengertian Haji 6
2.2 Keputusan Menunaikan Ibadah haji1 7
2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berhaji.....21
2.4 PDRB.....21
2.4.1 Menurut Pendekatan Produksi.....22
2.4.2 Menurut Pendekatan Pendapatan 22
2.4.3 Menurut Pendekatan Pengeluaran.....33
2.5 Pengeluaran 24
2.6 Jamaah Haji 25
2.7 Analisis Korelasi 25

2.8 Teori Hubungan Antara X_1, X_2 dan Y 26
2.9 Penelitian Terkait.....31
2.10 Kerangka Berpikir 34
2.11 Hipotesis Penelitian.....36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....37
3.1 Desain Penelitian.....37
3.2 Data 38
3.3 Operasional Variable.....44
3.3.1 PDRB perkapita (X1) 44
3.3.2 Pengeluaran Perkapita (X2).....44
3.3.3 Jumlah Jamaah haji (Y).....45
3.4 Teknik Analisis Data 46
3.5 Interpretasi Koefisiensi Korelasi Nilai r.....48

BAB IV HASIL PENELITIAN 49
4.1 Analisis Deskriptif.....51
4.2 Analisis Korelasi.....58
4.2.1 Analisis Korelasi (Eviews) 59
4.2.2 Analisis Korelasi (SPSS).....60

BAB V PENUTUP 62
5.1 Kesimpulan.....62
5.2 Rekomendasi Hasil Penelitian.....62

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 67

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Penelitian Terkait.....33
Tabel 3.1. Jumlah Jama'ah Haji 39
Tabel 3.2. Jumlah Jama'ah Haji Provinsi Aceh.....40
Tabel 3.3. Data Jumlah PDRB.....41
Tabel 3.4. Data Jumlah Jama'ah Haji, PDRB, dan Pengeluaran Perkapita.....42
Tabel 3.5. Daftar Singkatan Untuk Variabel 45
Tabel 3.6. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 48
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif 58
Tabel 4.2. Koefisien Korelasi 59
Tabel 4.3. Koefisien Korelasi 60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Penelitian.....27
Gambar 4.1. Perkembangan Jumlah Jama'ah Haji.....51
Gambar 4.2. Perkembangan PDRB.....54
Gambar 4.3. Perkembangan Pengeluaran Rata-Rata.....56

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

. Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ber ibu kota Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus. Aceh terletak di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia. Jumlah penduduk provinsi ini sekitar 4.500.000 jiwa. Letaknya dekat dengan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India dan terpisahkan oleh Laut Andaman. Aceh berbatasan dengan Teluk Benggala di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah barat, Selat Malaka di sebelah timur, dan Sumatera Utara di sebelah tenggara dan selatan (Kemendagri, 2017).

Aceh sebagai tempat dimulainya penyebaran Islam di Indonesia dan memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara. Pada awal abad ke-17, Kesultanan Aceh adalah negara terkaya, terkuat, dan termakmur di kawasan Selat Malaka. Sejarah Aceh diwarnai oleh kebebasan politik dan penolakan keras terhadap kendali orang asing, termasuk bekas penjajah Belanda dan pemerintah Indonesia. Jika dibandingkan dengan dengan provinsi lainnya, Aceh adalah wilayah yang sangat konservatif (menjunjung tinggi nilai agama). Persentase penduduk Muslimnya adalah yang tertinggi di Indonesia dan mereka hidup sesuai syariah Islam.

Berbeda dengan kebanyakan provinsi lain di Indonesia, Aceh memiliki otonomi yang diatur tersendiri karena alasan sejarah (Depag RI, 2006).

Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang besar di Indonesia. Jumlah penduduk yang dihasilkan dari sensus penduduk (tiap sepuluh tahun) dan survei penduduk antar sensus (tiap lima tahun) yang dilaksanakan oleh BPS. Hasil sensus pada tahun 2000 menyatakan bahwa populasi penduduk berjumlah 4.073 juta jiwa, kemudian meningkat menjadi 4.494 juta jiwa pada tahun 2010 (BPS, 2015). Hal ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan sulitnya mengatur berbagai permasalahan yang dihadapi oleh penduduk Aceh, terutama tentang pemasalahan jumlah jama'ah haji.

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima yang menjadi dambaan setiap muslim untuk melaksanakan kewajibannya, bagi yang telah memenuhi persyaratan mampu atau istitha'ah, baik secara fisisk, materi, terlebih lagi mampu dalam melaksanakan manasik haji (Depag RI, 2006). Rukun ini dilakukan ketika manusia terpanggil hatinya oleh Allah SWT, sehingga ia mampu secara totalitas (baik materi, fisik dan hati). Jumlah kouta haji dari tahun ketahun mengalami peningkatan, sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam memprediksi

jumlah jama'ah haji yang akan diberangkatkan untuk tahun selanjutnya. Sebagai salah satu provinsi yang sudah menerapkan prinsip syari'ah dalam keseharian, walaupun belum secara keseluruhan sehingga Provinsi Aceh menjadi sorotan dan contoh untuk provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Provinsi Aceh yang menyandang gelar kota "Serambi Mekkah" ini, akan sangat bangga ketika prinsip sistem syari'ah yang telah dijalani dapat menghasilkan output yang baik, misalkan dalam pelayanan terhadap persiapan keberangkatan jama'ah haji, mulai dari proses pendaftaran, pembinaan (manasik haji), fasilitas dan keberangkatan sampai dengan proses pemulangan jama'ah haji ke daerah .

Jumlah jama'ah haji yang telah mendaftar terus meningkat setiap tahunnya. Persiapan yang sangat baik harus dilakukan oleh pemerintah yang berkerja sama dengan berbagai pihak dalam mempersiapkan keberangkatan jama'ah sampai dengan pemulangan jama'ah agar dapat beribadah dengan khusyu' dan nyaman.

Seiring dengan jumlah calon jama'ah haji yang terus bertambah, sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang ditinjau dari segi Pengeluaran dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita perbulan rumah tangga masing – masing kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Aceh. Asumsinya semakin tinggi tingkat PDRB perkapita rumah tangga perbulan, maka keinginan untuk mendaftar haji akan

semakin besar. Begitu juga dengan hal pengeluaran rata- rata perkapita rumah tangga yang akan sangat mempengaruhi jumlah calon jama'ah haji. Perlu adanya suatu penelitian yang meninjau hubungan antara variabel PDRB perkapita, pengeluaran perkapita perbulan dan jumlah jama'ah haji setiap tahun, untuk dapat memprediksi jumlah jama'ah yang akan diberangkatkan tahun selanjutnya melalui data yang sudah ada selama ini. Hal ini dimaksudkan dapat membantu pemerintah dalam mengontrol sistem perekonomian dari sisi jasa transportasi, kerjasama luar negri dan kontrol terhadap laju perekonomian yang menjadi capaian penting dalam pembangunan kabupaten/ kota di Provinsi Aceh.

Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian hubungan terhadap produk domestik regional bruto, pengeluaran rata- rata perkapita dan jumlah jama'ah haji tahun 2011-2016 kabupaten/ kota di Provinsi Aceh. Dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara produk domestik regional bruto, pengeluaran rata-rata perkapita dan jumlah jama'ah haji.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara produk domestik regional bruto, pengeluaran rata-rata perkapita dengan jumlah jamaah haji pada tahun 2011-2016 di provinci Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara produk domestik regional bruto, pengeluaran rata-rata perkapita dan jumlah jama'ah haji kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Dapat diketahui hubungan antara produk domestik regional bruto, pengeluaran rata- rata perkapita perbulan rumah tangga dan jumlah jama'ah haji kabupaten/ kota di Provinsi Aceh.

1.3.2 Dapat diketahui pengaruh produk domestik regional bruto dan pengeluaran rata- rata perkapita perbulan terhadap jumlah jama'ah haji di Provinsi Aceh.

1.3.3 Dapat menjadi suatu acuan bagi Pemerintah Aceh untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi/ pendapatan masyarakat bagi laju pertumbuhan jumlah jamaah haji se provinsi Aceh.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Haji

Indonesia merupakan negara yang sedang membangun yang mempunyai masalah kependudukan yang serius, yaitu jumlah penduduk yang besar disertai dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi dan persebaran penduduk yang tidak merata. Jumlah penduduk bukan hanya merupakan modal, tetapi juga akan merupakan beban dalam pembangunan. Karena itu pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, perkembangan penduduk diarahkan pada pengendalian kuantitas, pengembangan kualitas serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang menguntungkan pembangunan. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat juga dapat diatasi dengan mudah dari hasil output pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah, salah satunya tentang pajak yang diperoleh dari keberangkatan jama'ah haji.

Haji pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan Tanah Suci setiap tahun. Karena setiap tahun sebagian umat muslim dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji. Adapun

ibadah umrah pada hakikatnya menjadi sarana dan media bagi umat muslim untuk beribadah ke tanah suci setiap saat dan waktu. Karena pada saat itu umat muslim datang dan berziarah ke Ka'bah untuk melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berbicara tentang kewajiban haji dan umrah, telah diterangkan dalam Firman-Nya. Firman Allah SWT dalam Al-Qur"an:

وَأَتِمُّوا۟ لِلَّهِ ٱلْعُمْرَةَ ٱلْحَجَّ

Artinya; "*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah"* (QS. Al-Baqarah [2]: 196)

Haji menurut bahasa adalah tujuan, maksud dan menyengaja. Bahwa lafal "haji"memakai fatha awalnya dan boleh pula dengan kasrah, menurut lughot ialah menyengaja atau banyak-banyak menyegaja kepada sesuatu yang diagungkan. Menurut Imam Taqiyuddin bahwa haji menurut bahasa adalah bersengaja, Al-Kholil mengatakan banyak menyengaja.

M. Bagir Al-Hasby menyebutkan bahwa haji adalah mengunjungi ka'bah dan sekitarnya dikota makkah untuk mengerjakan ibadah thawaf, sa'i, wukuf di arafah dan sebagainya, semata-mata demi melaksanakan perintah Allah dan meraih keridhaan-Nya. Menurut Sayyid Sabiq didalam kitabnya ialah:

Mengujungi mekkah untuk mengerjakan ibadah thawaf, sai, wukuf di arafah, dan melakukan ibadah-ibadah lain untuk memenuhi perintah Allah dengan mengharap keridhannya." Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia menyebutkan dalam bukunya bahwa haji ialah menuju ke Ka'bah untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Atau dengan perkataan lain bahwa haji adalah mengunjungi suatu tempat tertentu dengan melakukan suatu pekerjaan tertentu. Menurut Wabah az-Zuhaily dalam kitabnya bahwa haji adalah: "Sengaja mengunjungi ka'bah, untuk menunaikan amal ibadah tertentu, atau (dengan kata lain) mengunjungi tempat tertentu, pada masa tertentu,dengan perbuatan (amal) tertentu.

Abdurrahman al-Jaziri juga berpendapat bahwa haji adalah amalan-amalan tertentu dan cara tertentu pula. Sedangkan menurut Abi al-Syuja didalam kitabnya Syarah Fath al-Qorib disebutkan bahwa haji adalah: "menuju ke Baitul Haram untuk ibadah."

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI dalam Ketentuan Umum tentang Haji dan Umroh menyebutkan bahwa haji adalah kegiatan berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk mengerjakan ibadah haji dengan cara, tempat, waktu atau masa tertentu. Maksud dari cara tertentu tersebut adalah ihram, wukuf di arafah, thawaf ifadhah dan sa'i.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa haji secara etimologi, haji berasal dari bahasa arab Al-hajj yang berarti mengunjungi atau mendatangi. Dalam terminologi fiqh, haji

diartikan sebagai perjalanan mengunjungi Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu. Haji juga didefinisikan sebagai bepergian ke Ka'bah pada bulan-bulan tertentu untuk melakukan ibadah thawaf, sa'i, wukuf dan manasik-manasik lain untuk memenuhi panggilan Allah Swt, serta mengharapkan keridhaan-Nya.

Haji sebagai salah satu rukun Islam yang mewajibkan kita untuk menunaikannya jika mampu, tetapi karena keterbatasan kuota untuk menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci maka tidak memungkinkan kita untuk bersegera menunaikannya.
Adapun dalam sabda Rasulullah SAW menyatakan :

يارسوالله,هل علي النساءمن جهاد,قل:عليهن جهادلاقتافيه:الحج والعمرة

Artinya; "Aisyah bertanya: Wahai Rasulullah; "*Adakah kewajiban jihad bagi wanita*?", Beliau menjawab; "*Bagi mereka ada kewajiban jihad tanpa peperangan, yaitu haji dan umrah.*" (Hadis Riwayat Al-Imam Ahmad dan Ibnu Majah).

Syarat, Rukun dan Wajib Haji

1. **Kondisi diwajibkannya Haji:**
   a. **Islam**

      Pengertian Islam secara harfiyah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (*Salama*).

b. Baligh

Baligh merupakan istilah dalam hukum Islam yang menunjukkan seseorang telah mencapai kedewasaan. "Baligh" diambil dari kata bahasa Arab yang secara bahasa memiliki arti "sampai", maksudnya "telah sampainya usia seseorang pada tahap kedewasaan".

c. **Secara hukum Islam, seseorang dapat dikatakan baligh apabila** :

1) Mengetahui, memahami, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta
2) Telah mencapai usia 15 tahun ke atas dan atau sudah mengalami *mimpi basah*.(bagi laki-laki)
3) Telah mencapai usia 9 tahun ke atas dan atau sudah mengalami "menstruasi". (bagi perempuan)

d. Berakal

Berakal adalah sebutan seseorang yang mampu memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, keadaan, atau suatu masalah.

e. Merdeka

Maksud dari merdeka adalah bukan seorang hamba sahaya ataupun budak. Dalam Al-quran Budak disebut dengan ‘abiid (Budak) karena harus ia harus taan dan diperbudak oleh orang lain, yaitu majikannya (tuan pemilik dirinya).

f. Kekuasaan (mampu)

Mampu dalam haji adalah fisik sehat dan memiliki biaya yang dapat menghantarkan ke Baitullah Haram, baik dengan pesawat, mobil, kendaraan atau taxi, sesuai kondisinya.

2. Rukun Haji

a. Ihram yaitu berpakaian ihram, dan niat ihram dan haji

Melaksanakan ihram disertai dengan niat ibadah haji dengan memakai pakaian ihram. Pakaian ihram untuk pria terdiri dari dua helai kain putih yang tak terjahit dan tidak bersambung semacam sarung. Dipakai satu helai untuk selendang panjang serta satu helai lainnya untuk kain panjang yang dililitkan sebagai penutup aurat. Sedangkan pakaian ihram untuk kaum wanita adalah berpakaian yang menutup aurat seperti halnya pakaian biasa (pakaian berjahit) dengan muka dan telapak tangan tetap terbuka.

b. Wukuf di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah

Yakni menetap di Arafah, setelah condongnya matahari (kea rah Barat) jatuh pada hari ke-9 bulan dzulhijjah sampai terbit fajar pada hari penyembelihan kurban yakni tanggal 10 dzulhijjah.

c. Thawaf yaitu tawaf untuk haji (tawaf Ifadhah)

Thawaf adalah mengelilingi ka'bah sebayak tujuh kali, dimulai dari tempat hajar aswad (batu hitam) tepat pada garis lantai yang berwarna coklat, dengan posisi ka'bah berada di sebelah kiri dirinya (kebalikan arah jarum jam).

Macam-macam Thawaf :

1) Thawaf Qudum yakni thawaf yang dilaksanakan saat baru tiba di Masjidil Haram dari negerinya.
2) Thawaf Tamattu' yakni thawaf yang dikerjakan untuk mencari keutamaan (thawaf sunnah)
3) Thawaf Wada' yakni thawaf yang dilaksanakan ketika akan meninggalkan Makkah menuju tempat tinggalnya.
4) Thawaf Ifadha yakni thawaf yang dikerjakan setelah kembali dari wukuf di Arafah. Thawaf Ifadha merupakan salah satu rukun dalam ibadah haji.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

d. Sa'i yaitu lari-lari kecil antara shafa dan marwah 7 (tujuh) kali

Syarat melakukan sa'i adalah sebagai berikut :

1) Dilakukan dengan diawali dari bukit Shafa, kemudian diakhiri di bukit Marwah. Kepergian orang tersebut dari bukit Shafa ke bukit Marwah dihitung 1 kali, sementara kembalinya orang tersebut dari bukit Marwah ke bukit Shafa juga dihitung 1 kali.
2) Dilakukan sebanyak 7 kali.
3) Waktu sa'i adalah sesudah thowaf rukun maupun qudun.

e. Tahallul artinya mencukur atau menggunting rambut sedikitnya 3 helai

f. Tertib yaitu berurutan

a) Wajib Haji

Wajib Haji, yaitu sesuatu yang harus dikerjakan, tapi sahnya haji tidak tergantung atasnya, karena dapat diganti dengan *dam* (denda) yaitu menyembelih binatang. Berikut kewajiban haji yang harus dikerjakan, yaitu :

1. Ihram dari Miqat, yaitu memakai pakaian Ihram (tidak berjahit), dimulai dari tempat-tempat yang sudah ditentukan, terus menerus sampai selesainya

Haji. Dalam melaksanakan ihram ada ketentuan kapan pakaian ihram itu dikenakan dan dari tempat manakah ihram itu harus dimulai. Persoalan yang membicarakan tentang kapan dan dimana ihram tersebut dikenakan disebut miqat atau batas yaitu batas-batas peribadatan bagi ibadah haji dan atau umrah.

Miqat ada beberapa macam, yaitu:

a. Miqat zamani (batas waktu) pada konteks (yang berkaitan) untuk memulai niat ibadah haji, adalah bulan Syawal, Dzulqa'dah dan 10 malam dari bulan dzilhijjah (hingga sampai malam hari raya qurban). Adapun (miqat zamani) pada konteks untuk niat melaksanakan "Umrah" maka sepanjang tahun itu, waktu untuk melaksanakan ihram umrah.

b. Miqat makani (batas yang berkaitan dengan tempat) untuk dimulainya niat haji bagi hak orang yang bermukim (menetap) di negeri makkah, ialah kota makkah itu sendiri. Baik orang itu penduduk asli makkah, atau orang perantauan. Adapun bagi orang yang tidak menetap di negeri makkah, maka:

    1) Orang yang (datang) dari arah kota Madinah as-syarifah, maka miqatnya ialah berada di (daerah) "Dzul Halifah"

2) Orang yang (datang) dari arah negeri Syam (syiria), Mesir dan Maghribi, maka miqatnya ialah di (daerah) “Juhfah”
3) Orang yang (datang) dari arah Thihamatil Yaman, maka miqatnya berada di daerah “Yalamlam”.
4) Orang yang (datang) dari arah daerah dataran tinggi Hijaz dan daerah dataran tinggi Yaman, maka miqatnya ialah berada di bukit “Qaarn”.
5) Orang yang (datang) dari arah negeri Masyrik, maka miqatnya berada di desa “Dzatu “Irq”.

2. Bermalam di Muzdalifah sesudah wukuf, pada malam tanggal 10 Dzulhijjah.
3. Bermalam di *Mina* selama2 atau 3 malam pada hari tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah).
4. Melempar jumrah 'aqabah tujuh kali dengan batu pada tanggal 10 Dzulhijjah dilakukan setelah lewat tengah malam 9 Dzulhijjah dan setelah wukuf.
5. Wajib haji yang ketiga adalah melempar jumrah “Aqabah”, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah, sesudah bermalam di Mudzalifah. Jumrah sendiri artinya bata kecil atau kerikil, yaitu kerikil yang dipergunakan untuk melempar tugu yang ada di daerah

Mina. Tugu yang ada di Mina itu ada tiga buah, yang dikenal dengan nama jamratul'Aqabah, Al-Wustha, dan ash-Shughra (yang kecil). Ketiga tugu ini menandai tepat berdirinya 'Ifrit (iblis) ketika menggoda nabi Ibrahim sewaktu akan melaksanakan perintah menyembeliih putra tersayangnya Ismail a.s. di jabal-qurban semata-mata karena mentaati perintah Allah SWT.

6. Di antara ketiga tugu tersebut maka tugu jumratul 'Aqabah atau sering juga disebut sebagai jumratul-kubra adalah tugu yang terbesar dan terpenting yang wajib untuk dilempari dengan tujuh buah kerikil pada tanggal 10 Dzulhijjah
7. Melempar jumrah ketiga-tiganya, yaitu jumrah *Ula, Wustha dan 'Aqabah* pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah dan melemparkannya tujuh kali tiap jumrah.
8. Meninggalkan segala sesuatu yang diharamkan karena ihram.

b) Sunat Haji

a. Ifrad, yaitu mendahulukan haji terlebih dahulu baru mengerjakan umrah.
b. Membaca Talbiyah
c. Tawaf Qudum, yatiu tawaaf yuang dilakukan ketika awal datang di tanah ihram, dikerjakan sebelum wukuf di Arafah.

d. Shalat sunat ihram 2 rakaat sesudah selesai wukuf, utamanya dikerjakan dibelakang makam nabi Ibrahim.
e. Bermalam di Mina pada tanggal 10 Dzulhijjah
f. Thawaf wada ', yakni tawaf yang dikerjakan setelah selesai ibadah haji untuk memberi selamat tinggal bagi mereka yang keluar Mekkah.

2.2 Keputusan Menunaikan Ibadah Haji

Ibadah Haji adalah suatu ibadah yang termasuk dalam rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam yang mampu, baik secara materi maupun fisik dalam rangka mengunjungi rumah Allah. Kedua hal itu (fisik dan materi) menjadi penting karena dalam melaksanakan ibadah haji di perlukan fisik yang sehat, hal ini berkenaan dengan banyaknya rukun ibadah haji yang harus dilaksanakan, seperti; Niat ihram untuk mengerjakan, wukuf di padang arafah, tawaf di ka'bah, sa'í dari bukit safa ke marwah, tahallul (bercukur rambut), tertib (Gayo, 2003).

Yang hampir kesemuanya itu membutuhkan fisik yang sehat dan kuat. Selain dari kemampuan fisik, akan tetapi ibadah haji juga membutuhkan biaya untuk keperluan selama melaksankan ibadah haji di tanah suci Makkah, baik itu untuk ongkos keberangkatan maupun biaya-biaya lainnya. Adapun landasan hukum mengenai haji yaitu:

Firman Allah (QS. Al-Imran[3]: 97)

فِيهِ ءَايَٰتٌۢ بَيِّنَٰتٌ مَّقَامُ إِبۡرَٰهِيمَۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنٗاۗ وَلِلَّهِ عَلَى
ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٧

Artinya : “.Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (QS. Al-Imran[3]: 97)

Setiap tahun ada berjuta-juta umat Islam dari penjuru dunia yang melaksanakan haji, bahkan setiap tahunnya semakin bertambah dan semakin bertambah umat Islam yang ingin berangkat berangkat haji termasuk umat Islam di Indonesia. Keputusan seseorang yang ingin melakukan ibadah haji dikarenakan perintah Allah. Haji merupakan salah satu perintah Allah SWT yang jelas tertera di dalam Al – Quran. Sama halnya dengan sholat dan puasa, haji merupakan suatu kewajiban. Namun karena perjalanan menuju Baitullah bukanlah perkara mudah, maka Allah SWT memberikan keringanan berupa syarat yaitu mampu secara lahir batin (termasuk kemampuan jasmani dan finansial).

Ibadah haji dan umroh adalah ibadah yang membutuhkan kekuatan fisik. Jadi selagi masih muda dan kondisi fisik kamu bugar dan kuat, manfaatkanlah hal itu sebaik-baiknya. Salah satu pilar dari Islam adalah haji. Menyegerakan ibadah haji akan membuat seseorang cepat mendapatkan kesempurnaan. Selagi ada kesempatan untuk melakukan ibadah haji, jangan pernah menundanya lagi. Dalam Islam, menyegerakan ibadah adalah tindakan yang mulia. Apalagi ibadah ini termasuk ibadah besar, karena langsung mengunjungi Tanah Suci di Mekkah dan Madinah.

Hadis dari Tirmidzi dan Ahmad, haji akan membuat seseorang terbebas dari kemiskinan. Allah akan memberikan balasan yang lebih banyak kepada mereka yang berkorban banyak untuk melakukan ibadah besar ini. Dalam satu sisi Allah memang akan mengabulkan semua permohonan dari hamba-Nya. Namun jika kita berdoa saat berada di Tanah Suci, kemungkinan doa kita akan dikabulkan itu sangat besar. Salah satu tempat yang paling baik untuk membuat permohonan adalah pada hari Arafah. Pada hari ituAllah membuka pintu permohonan-Nya lebar-lebar kepada mereka yang melakukan ibadah haji. Doa-doa yang dipanjatkan oleh jemaah akan didengar dan dikabulkan.

Haji adalah sebuah ibadah yang tak ternilai harganya. Banyak hal yang kita dapatkan dari ibadah yang dilaksanakan setahun sekali ini. Salah satu hal itu adalah penghapusan dosa oleh Allah. Semua dosa yang dilakukan saat muda akan segera luntur

dan membuat kita semua menjadi seorang yang lebih baik. Bahkan kelak saat kembali ke Tanah Air, kita semua akan terjaga dari dosa baru.

"Mereka yang berjuang di jalan Allah—yang melakukan haji dan umroh—adalah delegasi dari Allah. Jika mereka memanggil-Nya; maka mereka akan mendapatkan jawaban, dan jika mereka meminta kepada-Nya; maka mereka akan mendapatkannya." (Ibn Maajah, Ibn Hibban)

Haji adalah ibadah yang membuat pikiran, hati, dan fisik dibawa pada titik tertingginya. Saat melakukan ibadah ini, hati dan pikiran akan dibawa lebih dekat kepada Allah. Untuk fisik, semua akan dipaksa untuk melakukan ibadah yang berat dan tak akan selesai dalam satu hari saja. Setelah ibadah ini selesai, hati, pikiran, dan fisik akan menjadi lebih sehat.

Bagaimanapun, dunia ini tidak hanya Indonesia. Banyak sekali tempat dengan beragam jenis manusia dan budaya mereka yang unik. Saat melakukan haji, semua hal itu akan terlihat. Seseorang akan melihat miniatur dunia dari sini. Haji tak hanya sebuah ibadah, melainkan petualangan hidup yang berasaskan agama.

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan berhaji

Ibadah haji adalah rukun kelima di dalam rukun Islam yang berarti wajib untuk dilaksanakan. Akan tetapi, rukun kelima tersebut wajib dilaksanakan bagi orang-orang yang mampu untuk menunaikannya. Keputusan berhaji bagi umat Islam juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : 1. Perintah Allah SWT, yang mana terdapat dalam rukun Islam dan juga difirmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'an. ; 2. Faktor ekonomi; 3. Faktor usia. Bagaimanapun, ketiga faktor diatas saling berkaitan dalam hal terlaksanakannya ibadah haji seseorang, karena umat Islam selalu memperhatikan ketiga faktor diatas sebelum menyatakan dirinya sanggup untuk berangkat ke tanah suci.

2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah/provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi seluruh wilayah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. (BPS, 2016)

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga

konstan dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Menurut BPS 2016 dalam menghitung angka-angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan tiga pendekatan, yaitu:

2.4.1 Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam suatu wilayah (region) dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan sektor lapangan usaha, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdangan, hotel dan restoran.

2.4.2 Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan kecuali factor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto. Semua komponen pendapatan ini secara sektoral disebut Nilai Tambah Bruto, sehingga Produk Domestik Regional Bruto adalah

nilai penjumlahan pada nilai tambah dari seluruh sector (lapangan usaha).

2.4.3 Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2.4.3.1 PDRB per Kapita

Pendapatan per kapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan karena pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk domestik bruto per kapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional atau PRDB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di Negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

Arsyad (1999), pendapatan per kapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar (*ablity topay*) berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah. tersebut.

Tingginya penerimaan daerah, diharapkan nantinya pemerintah daerah tersebut dapat mengatasi masalah kemiskinan dengan baik. Tingginya tingkat pendapatan daerah bisa disebabkan karena berbagai perubahan mendasar, seperti struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional.

Oleh sebab itu, unsur distribusi pendapatan di antara penduduk suatu negara perlu diperhatikan. Karena dengan PDB atau PNB per kapita yang meningkat disertai distribusi pendapatan yang lebih merata akan mencerminkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan per kapita yang besar namun distribusi pendapatannya tidak merata.

2.5 Pengeluaran

Suyono (2010), Pengeluaran/Expenditure merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Pengeluaran per kapita merupakan jumlah yang dikeluarkan secara tunai oleh pemerintah daerah baik secara rutin yang kemudian dinamakan sebagai belanja rutin maupun belanja modal (Gatot, 2013).

Adapun pengertian pengeluaran atau Expenditure adalah belanja pemerintah daerah dipengaruhi oleh populasi penduduk disuatu pemerintah daerah. Selain itu, jumlah penduduk yang tinggi dan menjadi beban yang tinggi bagi pemerintah daerah dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Halim dan Damayanti (2007) dalam Suyono (2010) menyatakan bahwa

jumlah belanja modal yang tinggi mengindikasikan bahwa pemerintah daerah lebih banyak melakukan pengeluaran daerah akan dirasakan pada beberapa tahun setelah terjadi belanja modal tersebut. Pengaruh Expenditure ini telah dibuktikan oleh Steven dan McGowen (1983) terhadap kinerja keuangan pemerintah. Jadi, Pengeluaran per kapita merupakan proporsi antara jumlah total pengeluaran pemerintah daerah dengan jumlah penduduk di suatu pemerintah daerah tersebut. (Sanford et al., 2001). Untuk menentukan variabel ini, penelitian ini menggunakan formula yang digunakan oleh San ford et al (2001) (dalam Gatot 2013) seperti berikut ini.

2.6 Jamaah Haji

Imran (2016), jamaah haji adalah umat muslim yang akan segera menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Adapun syarat-syarat untuk berhaji meliputi :

1) Islam
2) Dewasa baligh
3) Sehat dan berakal
4) Merdeka (bukan budak)
5) Mukallaf
6) Mampu

2.7 Analisis Korelasi

Korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua atau lebih yang digambarkan oleh besarnya

koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar dua peubah atau lebih. Besaran dari koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua peubah atau lebih, tetapi semata-mata menggambarkan keterkaitan linier antar peubah (Mattjik & Sumertajaya, 2000).

Salah satu yang paling sering digunakan adalah Korelasi Pearson. Korelasi pearson adalah salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua veriabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Korelasi pearson merupakan Metode Parametrik sehingga memerlukan pengujian asumsi, yaitu Data memiliki skala pengukuran interval atau rasio (harus numerik bukan kategorik), Mengikuti Distribusi Normal dan Memiliki hubungan linier (Mattjik & Sumertajaya, 2000).

2.8 Teori Hubungan antara X_1, X_2 dan Y

Model penelitian ini adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Penelitian

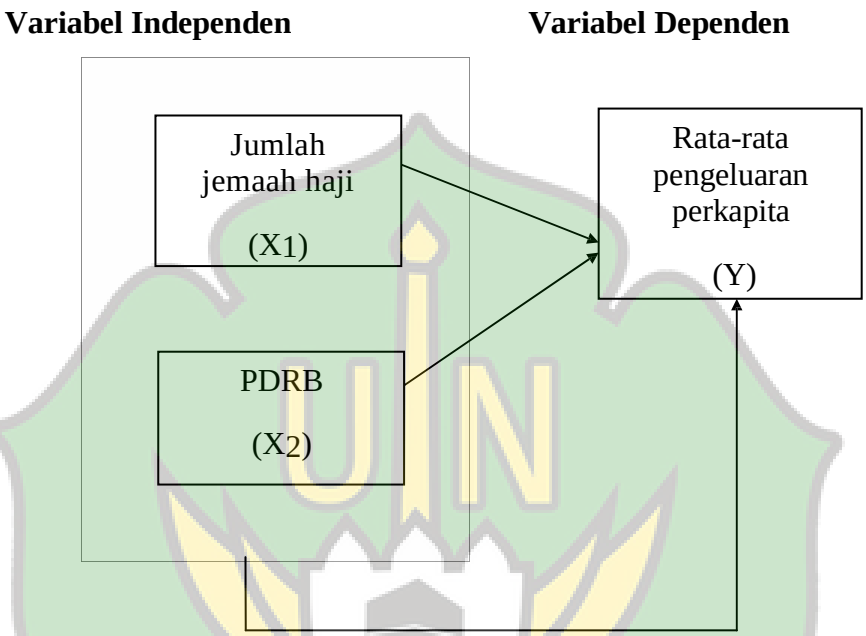

Variabel-variabel ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Pengertian variabel itu sendiri merupakan konsep yang memiliki berbagai macam nilai.

Sugiyono (2014) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua

variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah jemaah haji (X_1) dan PDRB (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah rata-rata pengeluaran perkapita (Y). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel tersebut.

1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2014) menyatakan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. Jumlah jemaah haji (X_1)

Imran (2016) mendefinisikan jamaah haji adalah umat muslim yang akan segera menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Depag RI (2006) menyatakan bahwa jumlah jemaah haji setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam memprediksi jumlah jemaah haji yang akan diberangkatkan untuk tahun selanjutnya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah jumlah masyarakat yang berasal dari 20

kabupaten/kota di Provinsi Aceh yang menunaikan haji pada periode 2011-2016 yang dihitung dengan satuan orang/jiwa.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_2)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi seluruh wilayah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan (BPS, 2016).

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

c. Rata-rata pengeluaran perkapita (Y)

Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang manjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah rata-rata pengeluaran perkapita.

Gatot (2013) mendefinisikan pengeluaran per kapita adalah jumlah yang dikeluarkan secara tunai oleh pemerintah

daerah baik secara rutin yang kemudian dinamakan sebagai belanja rutin maupun belanja modal. Pengeluaran per kapita juga merupakan proporsi antara jumlah total pengeluaran pemerintah daerah dengan jumlah penduduk di suatu pemerintah daerah tersebut. (Sanford et al., 2001). Untuk menentukan variabel ini, penelitian ini menggunakan formula yang digunakan oleh San ford et al (2001).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.9 Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2009) tentang "Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani di Kecamatan Ngempuk" diketahui salah satu ritual keagamaan yang wajib bagi umat Islam adalah menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Penelitian ini memfokuskan pada motif sosial yang melatarbelakangi masyarakat menunaikan ibadah haji dan mengetahui pandangan masyarakat terhadap haji. Dari hasil penelitian ini di temukan fakta mengenai animo masyarakat tentang ibadah haji itu sangat tinggi, masyarakat mempunyai anggapan bahwa ibadah haji memberikan arti penting terhadap kehidupan secara lebih dibandingkan dengan masyarakat yang belum menunaikan ibadah haji dan juga masyarakat mendambakan dirinya meraih predikat haji mabrur karena gelar dan predikat haji telah menjadi status sosial.

Penelitian yang dilakaukan oleh Dewi (2018) tentang "Pengaruh Pendapatan, Religiuistas dan Daftar Tunggu Haji Terhadap Minat Santri Untuk Menabung Tabungan Haji dengan Pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (Studi kKsus pada Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condong Catur Sleman Yogyakarta)", bahwa dalam ibadah haji membutuhkan dana yang cukup besar, untuk kebutuhan operasional selama berada di Tanah Suci atau yang dinamakan biaya penyelenggaraan ibadah haji

(BPIH). Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pendapatan, religiusitas dan daftar tunggu haji terhadap minat santri untuk menabung tabungan haji.

Dari judul penelitian diatas, sudah jelas ada persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Kesamaannya terletak pada aspek yang meliputi tentang hal-hal yang mempengaruhi seseorang menunaikan ibadah haji. Adapun hasil deskripsi temuan penelitian terkait dapat di lihat pada Tabel 2.1.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syarifah (2009)	Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat Kelurahan Umbulmartani yang telah menunaikan Ibadah haji. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi (participant observation), interview (in-dept interview), dan dokumentasi.	Dari hasil penelitian ini di temukan fakta mengenai animo masyarakat tentang ibadah haji itu sangat tinggi, masyarakat mempunyai anggapan bahwa ibadah haji memberikan arti penting terhadap kehidupan secara lebih dibandingkan dengan masyarakat yang belum menunaikan ibadah haji dan juga masyarakat mendambakan dirinya meraih predikat haji mabrur karena gelar dan predikat haji telah menjadi status sosial.	Variabel yang sama yaitu jamaah haji	Variabel yang berbeda adalah motif sosial

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Dewi (2018)	Subjek penelitian adalah santri santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sampel penelitian terdiri dari 97 santri, yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi untuk menyelidiki efek dari variabel X pada variabel Y	Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pendapatan, religiusitas dan daftar tunggu haji terhadap minat santri untuk menabung tabungan haji.	Variabel yang sama adalah pendapatan	Variabel yang berbeda adalah minat santri

2.10 Kerangka Berpikir

Perumusan kerangka pikir sebagai anggapan dasar bukan saja berguna bagi orang lain untuk mengetahui pandangan langsung peneliti, melainkan juga berfungsi sebagai landasan kerja yang langsung digunakan dalam mendekati permasalahan penelitian,

yakni sebagai penjabaran untuk dapat sampai pada perumusan hipotesis. Oleh karena kerangka pikir berhubungan erat dengan permasalahan penelitian, maka perumusan pokok-pokok pikiran dalam kerangka berfikir ini disesuaikan dengan topik-topik permasalahan yang dirumuskan dimuka yaitu menganalisis hubungan antara PDRB perkapita, pengeluaran rata- rata perkapita perbulan rumah tangga dan jumlah jama'ah haji kabupaten/ kota di Provinsi Aceh

Hal tersebut perlu dilakukan karena mengingat PDRB perkapita dengan pengeluaran perkapita mempengaruhi jumlah jamaah haji setiap tahunnya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara PDRB perkapita, pengeluaran rata- rata perkapita rumah tangga dan jumlah jama'ah haji kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

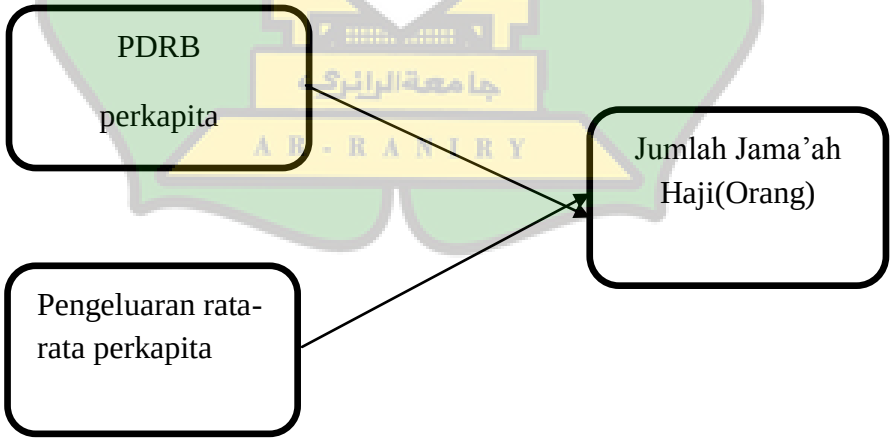

2.11 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini di duga adalah :

H_a : Jumlah jama'ah haji saling berhubungan dengan PRDB perkapita dan pengeluaran perkapita.

H_0 : Jumlah jama'ah haji tidak saling berhubungan dengan PDRB perkapita dan pengeluaran perkapita.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Di dalam penelitian ini, desain penelitiannya adalah kuantitatf. Kasiram (2008) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007), sedangkan Subana dan Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

3.2 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".Data ini berasal dari hasil survei yang belum diperas, yang dengan analisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna, juga dapat berupa studi perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan (Hasan, 2002).

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Winarno, 1989). Data sekunder termasuk data PDRB Perkapita, Pengeluaran perkapita , jumlah jama'ah haji masing-masing kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Aceh yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS). Periode data yang digunakan adalah tahunan, dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

3.2.1 Data Jumlah Jama'ah Haji

Tabel 3.1
Jumlah Jama'ah Haji

NO	KABUPATEN/KOTA	2011			2012			2013			2014			2015			2016		
		L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total
1	Simeulu	11	15	26	9	10	19	13	16	29	10	12	22	25	26	51	7	10	17
2	Aceh Singkil	6	8	14	8	9	17	2	2	4	4	3	7	6	8	14	2	2	4
3	Aceh Tenggara	49	74	123	33	62	95	31	42	73	19	30	49	17	37	54	27	39	66
4	Aceh Timur	69	109	178	92	127	219	52	93	145	59	89	148	47	74	121	55	78	133
5	Aceh Tengah	56	94	150	50	86	136	49	65	114	27	45	72	37	67	104	33	56	89
6	Aceh Barat	101	128	229	84	123	207	63	101	164	77	99	176	61	94	155	73	100	173
7	Aceh Besar	184	286	470	182	282	464	110	165	275	80	147	227	127	209	336	120	200	320
8	Pidie	214	345	559	156	275	431	103	191	294	82	149	231	88	157	245	118	213	331
9	Bireun	137	227	364	96	145	241	100	155	255	106	170	276	97	164	261	77	132	209
10	Aceh Utara	220	282	502	170	233	403	149	212	361	153	211	364	128	194	322	137	221	358
11	Aceh Barat Daya	49	78	127	25	43	68	25	50	75	26	51	77	27	60	87	20	32	52
12	Gayo Lues	21	28	49	48	63	111	20	26	46	11	14	25	21	32	53	15	33	48
13	Aceh Tamiang	55	88	143	37	44	81	32	46	78	27	45	72	21	33	54	26	47	73
14	Nagan Raya	54	83	137	37	65	102	32	54	86	32	50	82	27	51	78	34	53	87
15	Aceh Jaya	34	49	83	26	29	55	17	17	34	16	31	47	23	34	57	16	21	37
16	Bener Meriah	44	80	124	36	61	97	19	30	49	23	33	56	31	40	71	15	40	55
17	Banda Aceh	317	427	744	242	336	578	166	247	413	199	303	502	215	304	519	193	294	487
18	Sabang	19	38	57	20	35	55	8	13	21	38	46	84	8	10	18	12	22	34
19	Langsa	73	102	175	59	96	155	50	82	132	66	87	153	52	69	121	52	75	127
20	Lhokseumawe	140	186	326	97	138	235	82	123	205	89	135	224	79	114	193	80	113	193
	JUMLAH / TOTAL	**1853**	**2727**		**1507**	**2262**		**1123**	**1730**		**1144**	**1705**		**2914**	**1777**		**1112**	**1781**	

Sumber: BPS Aceh (2016)

Tabel 3.2
Jumlah Jama'ah Haji Provinsi Aceh 2011-2016

TAHUN	JUMLAH JAMA'AH HAJI PROVINSI ACEH
2011	4580
2012	3768
2013	2853
2014	2894
2015	2912
2016	2893

Sumber: BPS Aceh (2016)

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

3.2.2 Data Jumlah PDRB

Tabel 3.3
Data Jumlah PDRB

No	Kab/Kot	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Simeulue	3.970.993,75	1.166.337,33	1.272.043,79	1.392.556,60	1.516.867,28	1.640.120,63	1.772.573,67	1.896.938,43
2	Kab. Aceh Singki	1.211.045,20	1.324.846,92	1.443.656,43	1.563.473,00	1.686.106,67	1.816.415,36	1.980.642,32	2.149.204,85
3	Kab. Aceh Tengg	2.337.741,73	2.579.952,73	2.792.265,11	3.052.107,20	3.313.778,27	3.567.141,81	3.885.184,62	4.265.263,07
4	Kab. Aceh Timur	5.284.975,80	5.708.190,48	6.137.207,94	6.664.857,31	7.124.581,26	7.742.495,15	8.294.615,13	8.838.379,04
5	Kab. Aceh Tenga	3.970.993,75	4.304.405,07	4.642.470,24	5.071.374,05	5.462.534,54	5.875.116,69	6.306.835,39	6.722.133,77
6	Kab. Aceh Barat	4.462.045,24	4.673.007,63	4.743.927,54	5.053.124,33	5.468.952,96	5.828.350,37	6.184.227,83	6.943.063,79
7	Kab. Aceh Besar	7.081.873,21	7.559.404,89	8.118.766,91	8.894.384,27	9.649.744,25	10.327.333,03	10.964.893,83	11.633.280,32
8	Kab. Pidie	5.329.053,77	5.729.225,87	6.191.450,28	6.723.034,52	7.254.638,18	7.861.552,33	8.489.561,55	9.187.585,44
9	Kab. Bireun	7.126.511,10	7.664.613,21	8.245.129,63	8.878.330,97	9.392.310,29	10.069.345,27	10.725.724,92	11.408.491,68
10	Kab. Aceh Utara*	9.112.698,71	10.204.291,12	11.228.893,07	11.859.039,73	12.813.572,73	13.780.516,07	14.397.258,99	15.000.134,93
11	Kab. Aceh Barat	2.236.931,95	2.388.901,40	2.500.579,61	2.642.650,36	2.780.124,00	2.968.353,76	3.174.813,01	3.394.668,45
12	Kab. Gayo Lues	1.389.536,60	1.520.223,07	1.663.597,42	1.798.386,06	1.934.145,22	2.075.749,53	2.250.040,08	2.438.949,40
13	Kab. Aceh Tamia	3.758.137,48	3.950.162,11	4.205.593,72	4.612.470,16	4.928.324,41	5.306.444,96	5.665.923,24	6.063.418,71
14	Kab. Nagan Raya	4.573.878,13	4.872.705,46	4.957.718,06	5.154.944,50	5.456.757,63	5.775.414,27	6.159.448,90	6.571.436,50
15	Kab. Aceh Jaya	1.422.989,69	1.526.339,42	1.608.014,77	1.708.522,53	1.838.874,31	1.980.786,49	2.117.416,47	2.277.848,95
16	Kab. Bener Meria	2.420.611,87	2.619.528,40	2.833.715,89	3.066.623,44	3.312.193,99	3.550.279,47	3.802.333,70	3.998.307,28
17	Kota Banda Aceh	10.062.081,42	10.755.560,76	11.573.926,82	12.568.004,01	13.501.602,92	14.494.454,49	15.813.962,43	16.808.137,39
18	Kota Sabang	745.858,81	803.252,30	857.220,43	921.146,90	991.648,85	1.070.078,24	1.158.445,21	1.272.572,45
19	Kota Langsa	2.609.185,06	2.804.387,27	3.022.528,59	3.278.965,94	3.561.909,88	3.874.626,07	4.222.198,50	4.543.077,43
20	Kota Lhokseuma	4.365.274,44	4.704.722,53	5.018.961,06	5.323.321,72	5.786.148,62	6.270.951,28	6.473.133,44	6.718.841,15

Sumber: BPS Aceh (2016)

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

3.2.3 Data Jumlah Jama'ah Haji, PDRB, dan Penegeluaran Perkapita

Tabel 3.4
Data Jumlah Jama'ah Haji, PDRB, dan Pengeluaran Perkapita

NO	KABUPATEN/KOTA	Tahun	Jamaah Haji	PDRB perkapita	engeluaran perkapita (Rp
1	Simeulu	2011	26	1.166.337,33	14.051.241,236
		2012	19	1.272.043,79	15.014.326,739
		2013	29	1.392.556,60	16.939.841,374
		2014	22	1.516.867,28	17.316.231,877
		2015	51	1.640.120,63	18.404.127,495
		2016	17	1.772.573,67	19.631.786,889
2	Aceh Singkil	2011	14	1.324.846,92	12.596.715,158
		2012	17	1.443.656,43	13.404.797,070
		2013	4	1.563.473,00	14.199.449,631
		2014	7	1.686.106,67	15.032.914,025
		2015	14	1.816.415,36	15.861.396,112
		2016	4	1.980.642,32	16.970.339,982
3	Aceh Tenggara	2011	123	2.579.952,73	14.008.311,370
		2012	95	2.792.265,11	14.909.892,939
		2013	73	3.052.107,20	15.895.315,421
		2014	49	3.313.778,27	16.885.580,411
		2015	54	3.567.141,81	17.834.460,638
		2016	66	3.885.184,62	19.001.431,129
4	Aceh Timur	2011	178	5.708.190,48	15.416.042,304
		2012	219	6.137.207,94	16.217.808,437
		2013	145	6.664.857,31	17.256.991,782
		2014	148	7.124.581,26	18.039.974,527
		2015	121	7.742.495,15	19.213.290,990
		2016	133	8.294.615,13	20.167.854,741
5	Aceh Tengah	2011	150	4.304.405,07	23.882.844,532
		2012	136	4.642.470,24	25.259.370,593
		2013	114	5.071.374,05	26.944.722,762
		2014	72	5.462.534,54	28.420.503,944
		2015	104	5.875.116,69	29.961.327,401
		2016	89	6.306.835,39	31.469.350,089
6	Aceh Barat	2011	229	4.673.007,63	26.227.361,216
		2012	207	4.743.927,54	26.081.872,931
		2013	164	5.053.124,33	27.181.510,411
		2014	176	5.468.952,96	28.747.045,689
		2015	155	5.828.350,37	30.075.444,009
		2016	173	6.184.227,83	31.245.940,704
7	Aceh Besar	2011	470	7.559.404,89	20.923.371,502
		2012	464	8.118.766,91	21.994.091,333
		2013	275	8.894.384,27	23.624.427,330
		2014	227	9.649.744,25	25.089.164,444
		2015	336	10.327.333,03	26.306.046,680
		2016	320	10.964.893,83	27.349.808,637
8	Pidie	2011	559	5.729.225,87	14.708.085,585
		2012	431	6.191.450,28	15.572.449,709
		2013	294	6.723.034,52	16.607.589,405
		2014	231	7.254.638,18	17.669.243,948
		2015	245	7.861.552,33	18.767.940,208
		2016	331	8.489.561,55	19.929.764,610
9	Bireun	2011	364	7.664.613,21	19.160.239,709
		2012	241	8.245.129,63	20.178.581,012
		2013	255	8.878.330,97	21.276.216,172
		2014	276	9.392.310,29	22.183.223,523
		2015	261	10.069.345,27	23.131.967,080
		2016	209	10.725.724,92	24.177.349,260
10	Aceh Utara	2011	502	10.204.291,12	18.730.721,656
		2012	403	11.228.893,07	20.205.081,224
		2013	361	11.859.039,73	20.975.714,541
		2014	364	12.813.572,73	22.363.778,215
		2015	322	13.780.516,07	23.601.138,687
		2016	358	14.397.258,99	24.258.556,122

Tabel 3.4 - Lanjutan

11	Aceh Barat Daya	2011	127	2.388.901,40	18.417.533,228
		2012	68	2.500.579,61	18.856.359,983
		2013	75	2.642.650,36	19.519.521,070
		2014	77	2.780.124,00	20.125.409,005
		2015	87	2.968.353,76	21.098.691,156
		2016	52	3.174.813,01	22.153.155,423
12	Gayo Lues	2011	49	1.520.223,07	18.629.271,482
		2012	111	1.663.597,42	19.997.805,239
		2013	46	1.798.386,06	21.228.160,346
		2014	25	1.934.145,22	23.512.013,080
		2015	53	2.075.749,53	23.620.003,527
		2016	48	2.250.040,08	25.140.112,626
13	Aceh Tamiang	2011	143	3.950.162,11	15.257.717,809
		2012	81	4.205.593,72	15.920.208,504
		2013	78	4.612.470,16	17.146.283,034
		2014	72	4.928.324,41	18.103.664,612
		2015	54	5.306.444,96	19.065.711,042
		2016	73	5.665.923,24	20.026.520,619
14	Nagan Raya	2011	137	4.872.705,46	33.904.628,926
		2012	102	4.957.718,06	33.867.433,088
		2013	86	5.154.944,50	34.505.006,794
		2014	82	5.456.757,63	35.816.777,135
		2015	78	5.775.414,27	37.243.917,392
		2016	87	6.159.448,90	38.928.909,830
15	Aceh Jaya	2011	83	1.526.339,42	19.324.666,008
		2012	55	1.608.014,77	19.956.745,517
		2013	34	1.708.522,53	20.738.271,894
		2014	47	1.838.874,31	21.351.721,491
		2015	57	1.980.786,49	22.929.750,420
		2016	37	2.117.416,47	24.165.351,966
16	Bener Meriah	2011	124	2.619.528,40	20.834.221,996
		2012	97	2.833.715,89	22.126.305,068
		2013	49	3.066.623,44	23.405.229,921
		2014	56	3.312.193,99	24.715.098,981
		2015	71	3.550.279,47	25.948.352,007
		2016	55	3.802.333,70	27.180.882,837
17	Banda Aceh	2011	744	10.755.560,76	46.858.654,828
		2012	578	11.573.926,82	49.352.186,920
		2013	413	12.568.004,01	52.497.051,052
		2014	502	13.501.602,92	54.114.857,855
		2015	519	14.494.454,49	57.907.633,908
		2016	487	15.813.962,43	62.038.894,760
18	Sabang	2011	57	803.252,30	25.651.539,248
		2012	55	857.220,43	26.937.980,957
		2013	21	921.146,90	28.593.726,525
		2014	84	991.648,85	30.289.527,780
		2015	18	1.070.078,24	32.216.716,544
		2016	34	1.158.445,21	34.454.976,206
19	Langsa	2011	175	2.804.387,27	18.317.715,370
		2012	155	3.022.528,59	19.312.664,707
		2013	132	3.278.965,94	20.524.195,141
		2014	153	3.561.909,88	21.877.171,988
		2015	121	3.874.626,07	23.356.598,167
		2016	127	4.222.198,50	25.010.061,012
20	Lhokseumawe	2011	326	4.704.722,53	26.745.358,540
		2012	235	5.018.961,06	27.980.114,731
		2013	205	5.323.321,72	29.052.358,322
		2014	224	5.786.148,62	30.866.867,355
		2015	193	6.270.951,28	32.762.392,598
		2016	193	6.473.133,44	33.163.922,822

Sumber: BPS Aceh (2016)

3.3 Operasional Variabel

Sugiyono (2017) variabel adalah: Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diamati yaitu PDRB Perkapita, Pengeluaran perkapita dan Jumlah Jema'ah Haji untuk masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Untuk memahami setiap variabel yang digunakan, maka diberikan definisi variabel sebagai berikut :

3.3.1 PDRB Perkapita (X_1)

PDRB perkapita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai output (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh masyarakat kabupaten/kota tertentu pada periode waktu tertentu dihitung dengan satuan rupiah perkapita.

3.3.2 Pengeluaran rata-rata perkapita (X_2)

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pengeluaran bukan makanan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat untuk mengukur

tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan

Nilai yang telah dihabiskan oleh suatu daerah yang digunakan untuk keperluan pembangunan. Nilai-nilai ini mengalami perubahan setiap tahunnya, disesuaikan dengan dana yang diberikan oleh pusat untuk setiap daerah.

3.3.3 Jumlah Jama'ah Haji (Y)

Jumlah masyarakat yang berasal dari kabupaten/kota tertentu yang menunaikan ibadah haji pada periode waktu tertentu. Yang dihitung dengan satuan orang/jiwa.

Tabel 3.5
Daftar Singkatan untuk variabel

Variabel yang digunakan	**Singkatan**
PDRB perkapita (Rp)	X_1
Pengeluaran rata-rata perkapita (Rp)	X_2
Jumlah Jama'ah Haji (Orang)	Y

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara jumlah jama'ah haji, PDRB dan pengeluaran perkapita adalah koefisien yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Melakukan eksplorasi data melalui statistik deskriptif terhadap data PDRB, pengeluaran perkapita dan jumlah jama'ah haji dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Diantaranya menjelaskan gambaran umum tentang pertumbuhan PDRB, pengeluaran rata-rata perkapita dan jumlah jama'ah haji serta menentukan kabupaten/ kota yang memiliki nilai tertinggi dan terendah PDRB, pengeluaran rata- rata perkapita dan jumlah jama'ah haji serta menentukan kabupaten/kota yang ada dibawah dan diatas rata- rata Provinsi Aceh.
2. Menentukan variabel yang saling berhubungan dan menguji signifikansinya antar variabel PDRB, pengeluaran rata- rata perkapita dan jumlah jama'ah haji.
3. Melakukan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS dan Eviews 8 untuk melihat adanya hubungan PDRB, Pengeluaran rata- rata perkapita terhadap Jumlah jama'ah haji tahun 2011-2016. Hal ini untuk menjawab apakah benar bahwa jumlah jama'ah haji sangat dipengaruhi oleh PDRB dan pengeluaran rata- rata perkapita perbulan.
4. Menentukan Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r

dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut, sedangkan tanda + (positif) dan – (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai – (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y.

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi di maksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment (*Sugiono, 2012) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Variabel X (Jumlah Jemaah haji)

$\sum Y$: Variabel Y (rata-rata pengeluaran perkapita)

n : Banyaknya responden

3.5 Interpretasi Koefisiensi Korelasi Nilai r

Menurut Buchari Alma dalam buku Pengantar Statistika mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Aceh merupakan provinsi paling barat Indonesia, menyimpan beragam keunikan tersendiri, salah satunya penegakan syari'at Islam yang sangat kental sehingga dijuluki nama Seramoe Mekkah dan sudah menyatu dengan kebudayaan yang ada. Provinsi Aceh merupakan provinsi terluas ke 11 di Indonesia, dan terluas ke 4 di sumatra setelah Sumatra Selatan, Riau, dan Sumatra Utara. Luas provinsi Aceh yaitu 57.956 km^2, dengan persentase mencakup 3,03% dari total wilayah indonesia. Provinsi Aceh memiliki jumlah pulau sebanyak 663 pulau, yang merupakan terbanyak ke 10 di Indonesia dan terbanyak ke 3 di sumatra setelah Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung. Di antara pulau yang terkenal yaitu pulau Weh dan pulau Simeulue.

Pada tahun 2016, jumlah Kabupaten/kota di Aceh sebanyak 23, dengan rincian 18 kabupaten dan 5 kota. Jumlah kabupaten di Aceh merupakan yang terbanyak ke 7 nasional dan terbanyak ke 2 di sumatra setelah Sumatra Utara, sedangkan jumlah kota di Aceh merupakan yang terbanyak ke 6 nasional dan terbanyak ke 3 di Sumatra setelah Sumatra Utara dan Sumatra Barat. Jumlah kecamatan di Aceh sebanyak 289 kecamatan merupakan yang terbanyak ke 8 nasional dan terbanyak ke 2 di sumatra setelah Sumatra Utara. Adapun jumlah desa di aceh sebanyak 6.513 yang

merupakan terbanyak ke 3 di Indonesia setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur. (Aceh Dalam Angka, 2011-2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh yang mana data yang akurat termasuk data jamaah haji, data PDRB dan juga data Pengeluaran di ambi langsung di kantor pusat Badan Pusat Statistik Aceh.

Pertama akan disajikan gambaran hasil analisis data deskriptif yang menggambarkan hubungan antara PDRB perkapita, pengeluaran rata- rata perkapita rumah tangga dan jumlah jama'ah haji kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Gambar 4.1
Perkembangan jumlah jamaah haji berdasarkan kabupaten/kota di Aceh selama periode tahun 2011-2016 (jiwa)

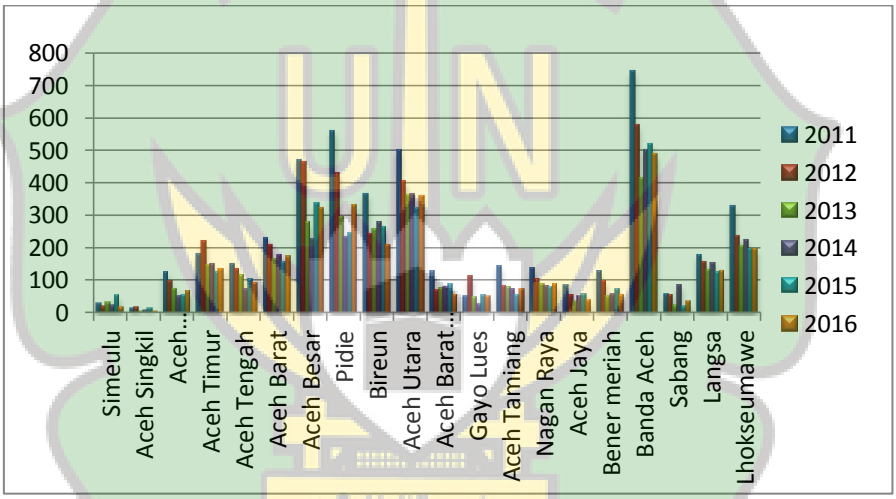

Sumber : BPS Aceh (diolah,) 2019.

Di kabupaten Simeulu, jumlah jamaah haji terkecil berada pada tahun 2012 dengan jumlah 19 orang, sedangkan untuk jumlah terbanyak berada pada tahun 2015 dengan jumlah 51 orang. Angka terkecil bagi jumlah jamaah haji di kabupaten Aceh Singkil berada pada tahun 2013 dengan jumlah 4 orang, sedangkan untuk angka terbesarnya berada pada tahun 2012 dengan jumlah 17 orang.

Di kabupaten Aceh Tenggara, tahun 2011 adalah tahun yang banyak jamaah melakukan ibadah haji dengan jumlah 123 orang sedangkan tahun 2014 merupakan tahun dengan jumlah jamaah haji terkecil sejumlah 49 orang.

Angka terbesar bagi jumlah jamaah haji di kabupaten Aceh Timur berada pada tahun 2012 dengan jumlah 219, sedangkan angka terkecilnya berada pada tahun 121 orang. Pada tahun 2014, jumlah jamaah haji di kabupaten Aceh Tengah merupakan yang terkecil diantara tahun lainnya dengan jumlah 72 sedangkan pada tahun 2011 merupakan angka terbesar sejumlah 150 orang.

Di kabupaten Aceh Barat, tahun 2011 merupakan tahun dengan angka terbesar dengan jumlah jamaah 229 orang sedangkan pada tahun 2015 merupakan angka terkecil dengan jumlah 155 orang. Pada tahun 2011 merupakan angka terbesar bagi jamaah haji kabupaten Aceh Besar dengan jumlah 470 orang sedangkan angka terkecilnya berada pada tahun 2014 dengan jumlah 227 orang.

Di kabupaten Pidie, jumlah jamaah haji dengan angka terbesar berada pada tahun 2011 dengan jumlah jamaah 559 orang sedangkan pada tahun 2014 merupakan angka terkecil dengan jumlah 231 orang. Angka terkecil dari jumlah jamaah haji pada kabupaten Bireun berada pada tahun 2012 dengan jumlah 241 orang sedangkan untuk angka terbesar nya berada pada tahun 2011 dengan jumlah orang 364.

Menurut gambar 4.1, angka terbesar jumlah jamaah haji dari kabupaten Aceh Utara berada pada tahun 2011 dengan jumlah orang 502 sedangkan angka terkecilnya berada pada tahun 2015 dengan jumlah jamaah 322 orang. Untuk jumlah jamaah haji terbanyak dari kabupaten Aceh Barat Daya berada pada tahun 2011 dengan jumlah 127 orang sedangkan yang paling sedikit berada pada tahun 2012 dengan jumlah 68 orang.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa di kabupaten Gayo Lues pada tahun 2012 merupakan angka terbanyak karena berjumlah 111 orang sedangkan pada tahun 2014 merupakan angka paling sedikit dengan jumlah 25 orang. Pada tahun 2011 di kabupaten Aceh Tamiang merupakan jumlah jamaah haji terbanyak dengan jumlah 143 orang sedang pada tahun 2015 dengan jumlah 54 orang merupakan angka terkecil dari kabupaten tersebut.

Di kabupaten Nagan Raya pada tahun 2011 merupakan angka terbesar bagi jumlah jamaah haji dengan jumlah 137 orang sedangkan pada tahun 2015 dengan jumlah 78 orang. Angka terkecil bagi jumlah jamaah haji pada kabupaten Aceh jaya berada pada tahun 2013 dengan jumlah 34 orang sedangkan untuk jumlah terbesar berada pada tahun 2011 sejumlah 83 orang.

Gambar 4.1 menunjukkah bahwa pada tahun 2011 merupakan dengan jumlah terbanyak pada kabupaten Bener Meriah sejumlah 124 orang sedang untuk tahun dengan angka terkecil berada pada tahun 2013 sejumlah 49 orang.

Untuk kota Banda aceh, tahun 2011 merupakan angka terbesar bagi jumlah jamaah haji dengan jumlah 744 orang sedangkan untuk angka terkecilnya berada pada tahun 2013 dengan jumlah 413 orang. Angka terbanyak bagi jumlah jamaah haji di kota Sabang berada pada tahun 2014 dengan jumlah jamaah 84 orang sedangkan untuk angka terkecil berada pada tahun 2015 dengan jumlah 18 orang.

Di kota langsa, jumlah jamaah haji terbanyak berada pada tahun 2011 dengan jumlah 175 orang sedangkan untuk jumlah terkecil berada pada tahun 2015 dengan jumlah 121 orang. Untuk jumlah jamaah haji terbanyak pada kota Lhokseumawe berada pada tahun 2011 dengan jumlah 326 orang dan untuk jumlah terkecilnya berada pada tahun 2015 dengan jumlah 103 orang.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah jamaah haji per kabupaten/kota berbeda-beda setiap tahunnya. Akan tetapi, jumlah jamaah haji pada tahun 2011 rata-rata meningkat dikarenakan Pemerintah Arab saudi telah mengabulkan permohonan Kementrian Agama terhadap penambahan kouta jamaah haji Indonesia sebanyak 10.000 orang.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Gambar 4.2
Perkembangan PDRB kabupaten/kota di Aceh selama periode tahun 2011-2016 (Rp)

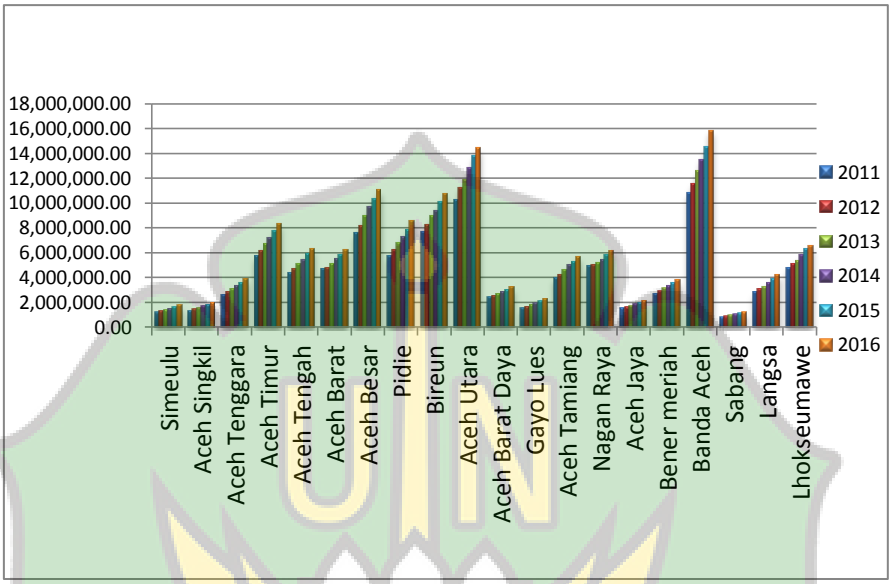

Sumber : BPS Aceh (diolah), 2019.

Dari gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 di kota Banda Aceh merupakan jumlah terbanyak dari PDRB dengan jumlah Rp 15.813.962,43 disusul dengan kabupaten Aceh Utara sebanyak Rp 10.204.291, sedangkan untuk jumlah terkecil terletak pada tahun 2011 di kota Sabang dengan jumlah Rp 803.252,30. Akan tetapi, PDRB setiap tahunnya di setiap kabupaten/kota selalu meningkat.

Gambar 4.3
Perkembangan pengeluaran rata-rata perkapita masyarakat kabupaten/kota di Aceh selama periode 2011-2016 (Rp)

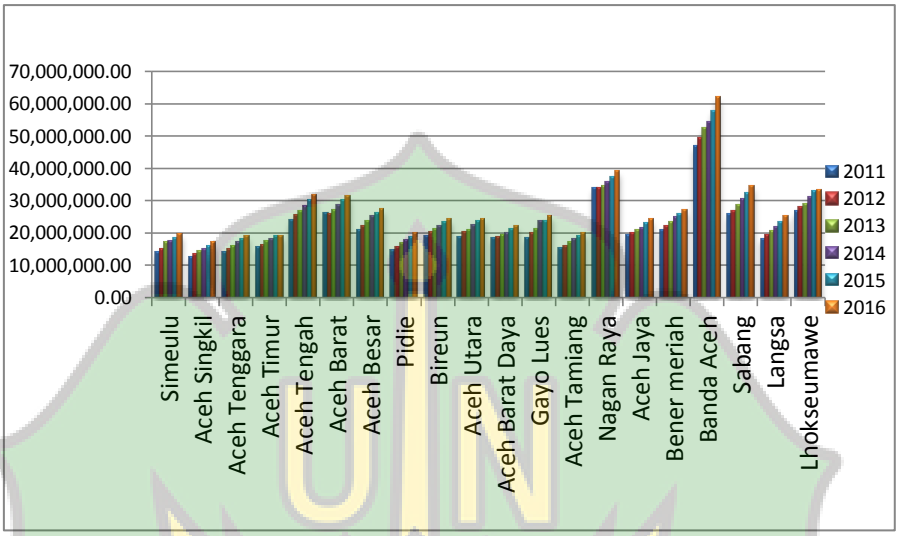

Sumber: BPS Aceh (diolah), 2019

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa jumlah pengeluaran terbanyak berada pada tahun 2016 di kota Banda Aceh sejumlah Rp 62.038.894,76, sedangkan untuk pengeluran paling sedikit berada pada tahun 2011 di kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah Rp 12.596.715.

Secara umum, semakin tinggi PDRB perkapita, maka semakin tinggi tingkat perekonomian wilayah dan semakin maju. Berdasarkan perumusan perhitungan tersebut, diketahui kemakmuran dan kemajuan wilayah tidak hanya ditentukan oleh besarnya angka PDRB, namun juga ditentukan oleh besarnya jumlah penduduk.

Perlu dicatat, bahwa PDRB perkapita pun terdapat kelemahan yaitu tidak selalu dapat menggambarkan pendapatan riil masyarakat dan distribusi pendapatan yang sama, sehingga kerap kali dijumpai banyak wilayah yang memiliki PDRB perkapita yang tinggi, akan tetapi masyarakatnya masih banyak yang berada pada kondisi yang miskin. Disebabkan karena distribusi pendapatan yang tidak merata.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Tabel 4.1
Hasil statistik deskriptif

	Jamaah Haji (JH)	PDRB	Pendapatan Perkapita
Mean	165.8583	5230288.	24.10997
Median	121.0000	4688865.	21.93563
Maximum	744.0000	15813962	62.03889
Minimum	4.000000	803252.3	12.59672
Std. Dev.	148.7847	3545914.	8.965910
Skewness	1.397028	0.962706	1.955331
Kurtosis	4.611322	3.263568	7.656974

Sumber: Data sekunder (diolah), 2019.

4.2 Analisis Korelasi

Korelasi adalah metode untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua peubah atau lebih yang digambarkan oleh besarnya koefisien korelasi.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

4.2.1 Analisis Korelasi (Eviews)

Tabel 4.2
Koefisien korelasi antara PDRB, pengeluaran perkapita dan jumlah jamaah haji.

	JH	PDRB	PK
JH	1.000000	0.813487	0.428104
PDRB	0.813487	1.000000	0.486206
PK	0.428104	0.486206	1.000000

a. Nilai korelasi jumlah jamaah haji dengan PDRB adalah sebesar 0,8135. Artinya, terdapat 81,35% hubungan keeratan antara jumlah jamaah haji dengan PDRB. Maksudnya terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara jumlah jama'ah haji dengan PDRB.
b. Nilai korelasi jumlah jamaah haji dengan pengeluaran perkapita adalah sebesar 0,4281. Artinya, terdapat 42,81% hubungan keeratan antara jumlah jamaah haji dengan penheluaran perkapita. Maksudnya terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara jumlah jama'ah haji dengan pengeluaran perkapita.
c. Nilai korelasi PDRB dengan pengeluaran perkapita adalah sebesar 0,4862. Artinya, terdapat 48,62% hubungan keeratan antara PDRB dengan pengeluaran perkapita. Maksudnya terdapat hubungan yang cukup

kuat dan positif antara PDRB dengan pengeluaran perkapita.

4.2.2 Analisis Korelasi (SPSS)

Tabel 4.3
Koefisien korelasi antara PDRB, pengeluaran perkapita dan jumlah jamaah haji.

Correlations

		Jemaah Haji	PDRB	Pengeluaran Perkapita
Jemaah Haji	Pearson Correlation	1	.821**	.464**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	138	138	138
PDRB	Pearson Correlation	.821**	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	138	138	138
Pengeluaran Perkapita	Pearson Correlation	.464**	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	138	138	138

a. Nilai korelasi jumlah jamaah haji dengan PDRB adalah sebesar 0,821. Artinya, terdapat 82,1% hubungan keeratan antara jumlah jamaah haji dengan PDRB. Maksudnya, terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara jumlah jama'ah haji dengan PDRB.
b. Nilai korelasi jumlah jamaah haji dengan pengeluaran perkapita adalah sebesar 0,464. Artinya, terdapat 46,4% hubungan keeratan antara jumlah jamaah haji dengan pengeluaran perkapita. Maksudnya, menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan positif antara jumlah jama'ah haji dengan pengeluaran perkapita.
c. Nilai korelasi PDRB dengan pengeluaran perkapita adalah sebesar 0,528. Artinya, terdapat 52,8% hubungan keeratan antara PDRB dengan pengeluaran perkapita. Maksudnya, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara PDRB dengan pengeluaran perkapita.

Menurut penjelasan diatas terlihat terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara jumlah jamaah haji dengan PDRB dan pengeluaran perkapita, sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin meningkat PDRB dan pengeluaran akan meningkatkan jumlah jamaah haji di provinsi Aceh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Analisis hubungan antara jamaah haji, PDRB dan pengeluaran perkapita, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah jama'ah haji dengan PDRB.artinya semakin besar PDRB semakin besar juga jumlah jama'ah haji.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara PDRB dengan pengeluaran perkapita. Artinya PDRB dengan pengeluaran perkapita memiliki hubungan yang se arah.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara jumlah jama'ah haji dengan pengeluaran perkapita karena semakin meningkat pengeluaran akan semakin meningkat jumlah jamaah haji.

5.2 Rekomendasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus mengetahui pertumbuhan ekonomi/ pendapatan masyarakat bagi laju pertumbuhan jumlah jamaah haji se provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Aceh Dalam Angka, BPS Aceh. (2011-2016).

Abdul Halim dan Theresia Damayanti. (2007). Pengelolaan Keuangan Daerah. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Aris Ananta, Evi Nurvidya Arifin, M. Sairi Hasbullah, Nur Budi Handayani, dan Agus Pramono (2015). *Demography of Indonesia's Ethnicity*. Institute of Southeast Asian Studies dan BPS – Statistics Indonesia

Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Dewi, Rida Arsita. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Religiuistas dan Daftar Tunggu Haji Terhadap Minat Santri Untuk Menabung Tabungan Haji dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour (Studi kKsus pada Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condong Catur Sleman Yogyakarta).*Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Gatot. (2013), Perjanjian Utang Piutang, Jakarta; Kencana Prenadamedia

Ghozali, Imam. (2007). *AplikasiAnalisis Multivariate Dengan Program Spss.* Semarang: BpUniversitasDiponegoro.

Groves, Sanford M., W. Maureen Godsey, and Martha A. Shulman. (2001). Financial Indicators for Local Government. Public Budgeting & Finance (June): 5–19

Gujarati, Damodar. (1995). Ekonometrika Dasar. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta

Hasan, M. Iqbal. (2002), Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia. Indonesia, Bogor.

Imran. 2016. *Kualitas Pelayanan Haji di Kabupaten Bulukumba*. Makassar : UIN Alauddin.

Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : GrahaIlmu

Mattjik, A.A., dan I Made Sumertajaya. (2000). *Rancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. IPB Press. Bogor.

Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional: Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG).

Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito: Bandung.

Sugiarto dan Harijono.(2000). *Peramalanbisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Steven J & Mc Gowen R. (1983). Financial Indicator and Trends for Local Goverment : A State-Based Policy Perspective Policy Study Rivew 6 (2): 89-106.

Suyono. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. Tesis Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Syarifah, Umayyah. (2009). *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani di Kecamatan Ngempuk*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Walpole, Ronald E., Raymond H Myers, (1995). *Ilmu Peluang Dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuawan*, edisi ke-4, Penerbit ITB, Bandung.

http://www.depdagri.go.id/media/documents/2006/08/01/UU_No.11_Th.2006.doc

"GIS Dukcapil Kemendagri 2017". Kemendagri Indonesia. Diakses tanggal 25 September 2018.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

	JH	PDRB	PK
Mean	158.3910	4971234.	23.40682
Median	117.0000	4205594.	20.92337
Maximum	744.0000	15813962	62.03889
Minimum	4.000000	803252.3	12.59672
Std. Dev.	144.1846	3474584.	8.789383
Skewness	1.497809	1.081992	2.051872
Kurtosis	5.048495	3.545983	8.142331
Jarque-Bera	72.98411	27.60261	239.8671
Probability	0.000000	0.000001	0.000000
Sum	21066.00	6.61E+08	3113.107
Sum Sq. Dev.	2744174.	1.59E+15	10197.43
Observations	133	133	133

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Lampiran 2

Korelasi (hubungan) antara jumlah jama'ah haji, PDRB, dan pendapatan perkapita

	JH	PDRB	PK
JH	1.000000	0.817503	0.444248
PDRB	0.817503	1.000000	0.513500
PK	0.444248	0.513500	1.000000

- Nilai korelasi jumlah jamaah haji dengan PDRB adalah sebesar 0,8175. Artinya, terdapat 81,75% hubungan keeratan antara jumlah jamaah haji dengan PDRB.
- Nilai korelasi jumlah jamaah haji dengan pendapatan perkapita adalah sebesar 0,4442. Artinya, terdapat 44,42% hubungan keeratan antara jumlah jamaah haji dengan pendapatan perkapita.
- Nilai korelasi PDRB dengan pendapatan perkapita adalah sebesar 0,5135. Artinya, terdapat 51,35% hubungan keeratan antara PDRB dengan pendapatan perkapita.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Lampiran 3

JUMLAH JAMA'AH HAJI

NO	KABUPATEN/KOTA	2011			2012			2013			2014			2015			2016		
		L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total	L/M	P/F	total
1	Simeulu	11	15	26	9	10	19	13	16	29	10	12	22	25	26	51	7	10	17
2	Aceh Singkil	6	8	14	8	9	17	2	2	4	4	3	7	6	8	14	2	2	4
3	Aceh Selatan	67	107	174	51	77	128	45	69	114	42	75	117	0	0	0	38	87	125
4	Aceh Tenggara	49	74	123	33	62	95	31	42	73	19	30	49	17	37	54	27	39	66
5	Aceh Timur	69	109	178	92	127	219	52	93	145	59	89	148	47	74	121	55	78	133
6	Aceh Tengah	56	94	150	50	86	136	49	65	114	27	45	72	37	67	104	33	56	89
7	Aceh Barat	101	128	229	84	123	207	63	101	164	77	99	176	61	94	155	73	100	173
8	Aceh Besar	184	286	470	182	282	464	110	165	275	80	147	227	127	209	336	120	200	320
9	Pidie	214	345	559	156	275	431	103	191	294	82	149	231	88	157	245	118	213	331
10	Bireun	137	227	364	96	145	241	100	155	255	106	170	276	97	164	261	77	132	209
11	Aceh Utara	220	282	502	170	233	403	149	212	361	153	211	364	128	194	322	137	221	358
12	Aceh Barat Daya	49	78	127	25	43	68	25	50	75	26	51	77	27	60	87	20	32	52
13	Gayo Lues	21	28	49	48	63	111	20	26	46	11	14	25	21	32	53	15	33	48
14	Aceh Tamiang	55	88	143	37	44	81	32	46	78	27	45	72	21	33	54	26	47	73
15	Nagan Raya	54	83	137	37	65	102	32	54	86	32	50	82	27	51	78	34	53	87
16	Aceh Jaya	34	49	83	26	29	55	17	17	34	16	31	47	23	34	57	16	21	37
17	Bener Meriah	44	80	124	36	61	97	19	30	49	23	33	56	31	40	71	15	40	55
18	Pidie Jaya	0	0	0	0	0	0	57	85	142	39	68	107	35	55	90	41	87	128
19	Banda Aceh	317	427	744	242	336	578	166	247	413	199	303	502	215	304	519	193	294	487
20	Sabang	19	38	57	20	35	55	8	13	21	38	46	84	8	10	18	12	22	34
21	Langsa	73	102	175	59	96	155	50	82	132	66	87	153	52	69	121	52	75	127
22	Lhokseumawe	140	186	326	97	138	235	82	123	205	89	135	224	79	114	193	80	113	193
23	Subulussalam	0	0	0	0	0	0	5	6	11	3	4	7	4	10	14	2	4	6
	JUMLAH / TOTAL	**1920**	**2834**		**1558**	**2339**		**1230**	**1890**		**1228**	**1777**		**3018**	**1842**		**1193**	**1959**	

AR-RANIRY

Lampiran 4

PDRB atas dasar Harga Berlaku Kab/Kota se-Provinsi Aceh 2010-2017 Tanpa Migas (Juta Rupiah)

No	Kab/Kot	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Simeulue	1.078.217,23	1.166.337,33	1.272.043,79	1.392.556,60	1.516.867,28	1.640.120,63	1.772.573,67	1.896.938,43
2	Kab. Aceh Singkil	1.211.045,20	1.324.846,92	1.443.656,43	1.563.473,00	1.686.106,67	1.816.415,36	1.980.642,32	2.149.204,85
3	Kab. Aceh Selatan	2.830.606,09	3.087.040,18	3.331.253,88	3.647.140,68	3.929.686,41	4.227.300,36	4.553.857,69	4.855.505,68
4	Kab. Aceh Tenggara	2.337.741,73	2.579.952,73	2.792.265,11	3.052.107,20	3.313.778,27	3.567.141,81	3.885.184,62	4.265.263,07
5	Kab. Aceh Timur*)	5.284.975,80	5.708.190,48	6.137.207,94	6.664.857,31	7.124.581,26	7.742.495,15	8.294.615,13	8.838.379,04
6	Kab. Aceh Tengah	3.970.993,75	4.304.405,07	4.642.470,24	5.071.374,05	5.462.534,54	5.875.116,69	6.306.835,39	6.722.133,77
7	Kab. Aceh Barat	4.462.045,24	4.673.007,63	4.743.927,54	5.053.124,33	5.468.952,96	5.828.350,37	6.184.227,83	6.943.063,79
8	Kab. Aceh Besar	7.081.873,21	7.559.404,89	8.118.766,91	8.894.384,27	9.649.744,25	10.327.333,03	10.964.893,83	11.633.280,32
9	Kab. Pidie	5.329.053,77	5.729.225,87	6.191.450,28	6.723.034,52	7.254.638,18	7.861.552,33	8.489.561,55	9.187.585,44
10	Kab. Bireun	7.126.511,10	7.664.613,21	8.245.129,63	8.878.330,97	9.392.310,29	10.069.345,27	10.725.724,92	11.408.491,68
11	Kab. Aceh Utara*)	9.112.698,71	10.204.291,12	11.228.893,07	11.859.039,73	12.813.572,73	13.780.516,07	14.397.258,99	15.000.134,93
12	Kab. Aceh Barat Daya	2.236.931,95	2.388.901,40	2.500.579,61	2.642.650,36	2.780.124,00	2.968.353,76	3.174.813,01	3.394.668,45
13	Kab. Gayo Lues	1.389.536,60	1.520.223,07	1.663.597,42	1.798.386,06	1.934.145,22	2.075.749,53	2.250.040,08	2.438.949,40
14	Kab. Aceh Tamiang*)	3.758.137,48	3.950.162,11	4.205.593,72	4.612.470,16	4.928.324,41	5.306.444,96	5.665.923,24	6.063.418,71
15	Kab. Nagan Raya	4.573.878,13	4.872.705,46	4.957.718,06	5.154.944,50	5.456.757,63	5.775.414,27	6.159.448,90	6.571.436,50
16	Kab. Aceh Jaya	1.422.989,69	1.526.339,42	1.608.014,77	1.708.522,53	1.838.874,31	1.980.786,49	2.117.416,47	2.277.848,95
17	Kab. Bener Meriah	2.420.611,87	2.619.528,40	2.833.715,89	3.066.623,44	3.312.193,99	3.550.279,47	3.802.333,70	3.998.307,28
18	Kab. Pidie Jaya	1.765.903,55	1.904.735,91	2.049.598,60	2.217.988,01	2.388.521,46	2.598.425,06	2.770.495,07	3.013.084,37
19	Kota Banda Aceh	10.062.081,42	10.755.560,76	11.573.926,82	12.568.004,01	13.501.602,92	14.494.454,49	15.813.962,43	16.808.137,39
20	Kota Sabang	745.858,81	803.252,30	857.220,43	921.146,90	991.648,85	1.070.078,24	1.158.445,21	1.272.572,45
21	Kota Langsa	2.609.185,06	2.804.387,27	3.022.528,59	3.278.965,94	3.561.909,88	3.874.626,07	4.222.198,50	4.543.077,43
22	Kota Lhokseumawe*)	4.365.274,44	4.704.722,53	5.018.961,06	5.323.321,72	5.786.148,62	6.270.951,28	6.473.133,44	6.718.841,15
23	Kota Subulussalam	901.694,31	965.717,95	1.035.824,31	1.114.933,68	1.200.969,91	1.295.111,24	1.404.014,98	1.540.182,23
Provinsi Aceh		**86.077.845,12**	**92.729.148,32**	**99.035.462,45**	**106.455.515,05**	**114.949.840,74**	**124.080.817,22**	**133.067.981,98**	**141.727.536,93**

Lampiran 5

PENGELUARAN PERKAPITA

KABUPATEN KOTA	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Simeulu	14,05124124	15,01432674	16,93984137	17,31623188	18,4041275	19,63178689
Aceh Singkil	12,59671516	13,40479707	14,19944963	15,03291403	15,86139611	16,97033998
Aceh Selatan	14,84360887	15,66823077	16,80756463	17,78372008	18,79660627	19,92037589
Aceh Tenggara	14,00831137	14,90989294	15,89531542	16,88558041	17,83446064	19,00143113
Aceh Timur	15,4160423	16,21780844	17,25699178	18,03997453	19,21329099	20,16785474
Aceh Tengah	23,88284453	25,25937059	26,94472276	28,42050394	29,9613274	31,46935009
Aceh Barat	26,22736122	26,08187293	27,18151041	28,74704569	30,07544401	31,2459407
Aceh Besar	20,9233715	21,99409133	23,62442733	25,08916444	26,30604668	27,34980864
Pidie	14,70808559	15,57244971	16,6075894	17,66924395	18,76794021	19,92976461
Bireun	19,16023971	20,17858101	21,27621617	22,18322352	23,13196708	24,17734926
Aceh Utara	18,73072166	20,20508122	20,97571454	22,36377822	23,60113869	24,25855612
Aceh Barat Daya	18,41753323	18,85635998	19,51952107	20,12540901	21,09869116	22,15315542
Gayo Lues	18,62927148	19,99780524	21,22816035	23,51201308	23,62000353	25,14011263
Aceh Tamiang	15,25771781	15,9202085	17,14628303	18,10366461	19,06571104	20,02652062
Nagan Raya	33,90462893	33,86743309	34,50500679	35,81677713	37,24391739	38,92890983
Aceh Jaya	19,32466601	19,95674552	20,73827189	21,35172149	22,92975042	24,16535197
Bener Meriah	20,834222	22,12630507	23,40522992	24,71509898	25,94835201	27,18088284
Pidie Jaya	13,9243224	14,70310834	15,52267183	16,40648327	17,472045	18,29047659
Banda Aceh	46,85865483	49,35218692	52,49705105	54,11485786	57,90763391	62,03889476
Sabang	25,65153925	26,93798096	28,59372652	30,28952778	32,21671654	34,45497621
Langsa	18,31771537	19,31266471	20,52419514	21,87717199	23,35659817	25,01006101
Lhokseumawe	26,74535854	27,98011473	29,05235832	30,86686735	32,7623926	33,16392282
Subulussalam	13,97363551	14,58845837	15,46306922	16,29361684	17,2249726	18,21409086
TOTAL/JUMLAH	**466,3878085**	**488,1058742**	**515,9048886**	**543,0045901**	**572,8005299**	**602,8899136**

AR-RANIRY

BIODATA

1. Nama : Muhammad Muchsin
2. Tempat/Tanggal Lahir : Mns. Raya/ 5 Februari 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Nikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Gp. Lampermai, Jln. Utama
9. No Hp : 085297969536
10. Riwayat Pendidikan
    a. SD : SDN Babah Jurong (2007)
    b. SMP : MTSN Meureudu (2010)
    c. SMA : SMAN 2 Meureudu (2013)
    d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry.
11. Nomor Induk : 140602062
12. Nama Ayah : M. Yusuf
    - Pekerjaan : Wiraswasta
13. Nama Ibu : Nursiah, A.Md
    - Pekerjaan : Guru
14. Alamat : Mns. Raya, Meurah Dua, Pidie Jaya

Banda Aceh, 22 Januari 2019

Muhammad Muchsin